

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, ditemukan data-data dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Imam Al-Ghozali Panjerejo adalah lembaga pendidikan islam yang bertempat di desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo memiliki program pembiasaan shalat dhuha. Menurut guru BP yang bernama Ibu Isro' Firdausah, S.Ag. S.Pd yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung ketika diwawancarai oleh peneliti tentang awal tahun kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo. Ibu Isro' Firdausah menjelaskan bahwa:

Sudah kurang lebih dari awal tahun 2007 sudah dimulai kegiatan shalat dhuha, kalau dulu sebelum K 13 itu kan KTSP itu sudah dimulai kegiatan shalat dhuha.¹

¹ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dimulai sejak awal tahun 2007 dengan tahun ajaran yang masih kurilum KTSP atau sebelum K 13.

Peneliti juga bertanya tentang waktu pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo kepada guru BP. Ibu Isro' Firdausah menjelaskan bahwa:

Waktu pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap hari pada waktu istirahat mulai pukul 09.30-10.00, kecuali hari jumat karena waktunya berkurang maka dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00-08.00.²

Waktu pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan setiap hari, mulai hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu dilakukan pada waktu istirahat mulai pukul 09.30-10.00 dengan ketentuan 15 menit untuk shalat dhuha dan 15 menit sisanya untuk istirahat pergi ke kantin. Kecuali hari jumat dilaksanakan di pagi hari mulai pukul 07.00-08.00.

Selain itu peneliti juga menanyakan tentang cara pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo kepada guru BP. Ibu Isro' Firdausah menjelaskan bahwa:

Cara pelaksanaan shalat dhuha kalau setelah anak-anak semua sudah berkumpul di mushola, anak-anak niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai, berdo'a shalat dhuha bersama-sama Kalau hari jumat itu dilaksanakan sebelum pembelajaran anak-anak langsung menuju ke musola, setelah itu anak-anak langsung membaca yasin dan tahlil, kemudian dilanjutkan dengan niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai,

² Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

membaca dzikir serta do'a shalat dhuha bersama-sama dan diakhiri dengan tausiah pengarahannya.³

Saat bel istirahat berbunyi semua peserta didik digiring menuju mushola untuk mengambil air wudhu bagi yang belum berwudhu dan bagi yang belum batal mempersiapkan untuk melaksanakan shalat dhuha. Setelah anak-anak sudah siap semua, anak-anak niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai, berdo'a shalat dhuha bersama-sama. Setelah shalat dhuha selesai anak-anak boleh untuk membeli makanan ke kantin. Kecuali hari jumat dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik langsung menuju mushola, setelah itu langsung membaca yasin dan tahlil, kemudian dilanjutkan dengan niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai, membaca dzikir serta do'a shalat dhuha bersama-sama dan diakhiri dengan tausiah pengarahannya.



Gambar 1. Jamaah shalat dhuha putra

³ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.



Gambar 2. Jamaah shalat dhuha putri

Dari hasil observasi di MTs Imam Al-Ghozali pelaksanaan shalat dhuha dilakukan di waktu istirahat pertama mulai pukul 09.30 sampai pukul 09.45. Setelah semua sudah berkumpul di mushola guru piket dan semua peserta didik niat shalat dhuha bersama, kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai, membaca dzikir serta do'a shalat dhuha bersama-sama sampai pukul 09.45. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dan guru piket. Dimana guru piket mengawasi peserta didik dengan menjadi pendamping saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha.⁴

⁴ Mushola, Observasi, Jumat 5 April 2019, pukul 06.30 WIB.



Gambar 3. Membaca yasin dan tahlil khusus di hari jumat sebelum shalat dhuha



Gambar 4. Tausiah khusus di hari jumat setelah shalat dhuha

Sedangkan hari jum'at dilakukan di pagi hari sebelum pembelajaran yaitu mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00. Tata cara pelaksanaannya setelah semua sudah berkumpul di mushola guru dan semua peserta didik membaca yasin tahlil, kemudian guru dan peserta didik niat shalat dhuha bersama, kemudian dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah dengan empat rakaat dua salam. Kemudian setelah shalat dhuha selesai membaca dzikir serta do'a shalat dhuha bersama-sama dan diakhiri dengan tausiah pengarahan. Kegiatan shalat dhuha ini dilaksanakan oleh

seluruh peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dan guru piket.⁵

Peneliti juga menanyakan tentang tujuan pelaksanaan shalat dhuha yang diterapkan di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung kepada guru BP. Ibu Isro' Firdausah menjelaskan bahwa:

Tujuan pertama yaitu untuk membiasakan peserta didik agar melaksanakan shalat dhuha, baik itu di sekolah maupun di rumah. Tujuan kedua itu melatih peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sunatullah. Yang ketiga mendorong lahirnya anak-anak yang baik tumbuh dengan karakter yang baik sehingga anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Yang keempat melatih peserta didik untuk disiplin dalam beribadah pada Allah Swt.⁶

Kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo memiliki tujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan shalat dhuha, baik di rumah maupun di sekolah, melatih peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sunatullah, mendorong lahirnya peserta didik yang baik sehingga peserta didik akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, melatih peserta didik untuk disiplin, disiplin dalam arti ketika shalat ketetapan waktunya, kemudian peserta didik juga dilatih ketika shalat wudhu dulu, jadi peserta didik dapat menerapkan arti wudhu di sekolah.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang upaya guru agar peserta didik memiliki karakter disiplin terhadap pelaksanaan shalat dhuha kepada

⁵ Mushola, Observasi, Jumat 5 April 2019, pukul 06.30 WIB.

⁶ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

Bapak Drs. Muhaji guru Agama yang mengajar pelajaran Fiqih menjelaskan bahwa:

Jadi untuk membentuk karakter anak terutama guru berpesan kepada peserta didik tolong masalah shalat dhuha ini dilaksanakan dirumah walaupun misalkan pada waktu tidak bersekolah pada hari libur atau minggu. Itu ada himbauan pada anak untuk melatih pelaksanaan shalat dhuha walaupun tidak berjama'ah.⁷

Sedangkan Ibu Dra. Masruroh selaku guru Agama yang mengajar pelajaran Akidah Akhlak sekaligus Al Qur'an Hadist menjelaskan bahwa:

Pertama perlu kesadaran diri bahwasanya akan pentingnya shalat dhuha apa to manfaatnya shalat dhuha, anak-anak harus tau ketika anak itu tau mungkin gak perlu dipaksa lagi, oh shalat dhuha kebutuhan daripada pribadi, ibadah itu kan kebutuhan daripada pribadi, jadi dengan disadarkan dulu itu akan pentingnya fadhilah shalat dhuha peserta didik sadar tanpa paksaan. Yang kedua yaitu ketika sudah disadarkan tetapi masih ada pelanggaran kita perlu adanya aturan, aturan itu imbasnya ketika tidak dilaksanakan maka akan ada sanksi yang harus dilaksanakan ketika dia melanggar, jadi disadarkan dulu, kemudian ada tata tertib aturan yang mengikat supaya anak lebih disiplin, lebih tertib dalam melaksanakan shalat dhuha.⁸

Sedangkan Ibu Nurul Ambiyawati, S.Ag selaku guru Agama yang mengajar pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa:

Semua butuh proses, peserta didik dibiasakan melakukan shalat dhuha di sekolah dengan setiap harinya maka akan menjadi terbiasa, dengan terbiasa tersebut maka akan muncul suatu karakter disiplin dari peserta didik tersebut.⁹

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa upaya guru Agama agar peserta didik memiliki karakter disiplin terhadap pelaksanaan shalat dhuha diantaranya upayanya guru memberikan himbauan seperti berpesan kepada peserta didik untuk

⁷ Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

⁸ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB.

⁹ Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah disaat pada waktu tidak sekolah pada hari libur atau minggu peserta didik harus melaksanakan shalat dhuha di rumah meskipun tidak berjama'ah. Guru menyadarkan peserta didik mengenai shalat dhuha, ketika sudah disadarkan tetapi masih ada pelanggaran, guru perlu adanya aturan, aturan itu imbasnya ketika tidak dilaksanakan maka akan ada sanksi yang harus dilaksanakan ketika dia melanggar, jadi disadarkan dulu, kemudian ada tata tertib aturan yang mengikat supaya peserta didik lebih disiplin, lebih tertib dalam melaksanakan shalat dhuha. Kemudian diadakan pembiasaan, peserta didik dibiasakan melakukan shalat dhuha di sekolah dengan setiap harinya maka akan menjadi terbiasa, dengan terbiasa tersebut maka akan muncul suatu karakter disiplin dari peserta didik.

Peneliti juga menanyakan tentang siapa saja yang mengikuti pelaksanaan shalat dhuha kepada tiga guru Agama. Bapak Muhaji menjelaskan bahwa:

Semua peserta didik dan Bapak Ibu guru, terutama Bapak Ibu guru yang piket.¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Masruroh bahwa:

Diikuti oleh seluruh peserta didik, Bapak Ibu guru yang ada pada hari itu termasuk piketnya.¹¹

Dan Ibu Nurul Ambiyawati juga mengungkapkan bahwa:

Seluruh peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo, guru piket, dan Bapak Ibu guru yang mungkin senggang pada waktu itu.¹²

¹⁰ Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

¹¹ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB.

¹² Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap bel istirahat guru piket selalu mendampingi anak-anak untuk melaksanakan shalat dhuha di mushola. Dimana guru piket selalu memberikan pengawasan setiap hari yang terus menerus kepada peserta didik. Pengawasan ini dilakukan dengan menjadi pendamping pada saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha. Jadi pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Imam Al-Ghozali dan Bapak Ibu guru yang memiliki jadwal piket pada waktu itu.

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang sanksi-sanksi yang diberikan kepada peserta didik ketika tidak melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah kepada tiga guru Agama. Bapak Muhaji menjelaskan bahwa:

Bagi peserta didik yang mungkin tidak melaksanakan, hukumnya disuruh shalat dhuha sendiri dan secara langsung diawasi oleh bapak Ibu guru.¹³

Hal tersebut juga diungkapkan Ibu Masruroh bahwa:

Biasanya yang tidak mengikuti shalat dhuha anak-anak dipanggil kemudian disuruh shalat sendiri, kalau ada temanya disuruh jama'ah dengan temanya, jadi sanksinya langsung disuruh shalat sendiri.¹⁴

Sedangkan Ibu Nurul Ambiyawati menjelaskan bahwa:

Shalat dhuha itu untuk melatih disiplin, agar peserta didik lebih tertib maka sanksi-sanksi yang diberikan itu sanksi yang mendidik seperti kalau gak shalat dhuha maka hukumnya disuruh shalat sendiri, atau bersih-bersih mushola, atau menulis istighfar 100 kali.¹⁵

¹³ Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁴ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB.

¹⁵ Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa setiap peserta didik yang tidak mengikuti shalat dhuha secara berjama'ah maka hukumanya dipanggil ke kantor kemudian disuruh shalat sendiri jika ada temanya berjama'ah dengan temanya. Jadi tidak hanya diperintah untuk shalat saja tapi disitu diawasi oleh Bapak atau Ibu guru yang ketika itu menemukan bagi anak yang benar-benar tidak shalat dhuha secara berjama'ah. Selain itu karena tujuan dari shalat dhuha mendisiplinkan anak maka sanksi lain yang diberikan kepada peserta didik jika tidak mengikuti shalat dhuha adalah sanksi-sanksi yang mendidik seperti bersih-bersih mushola atau menulis istigfar 100 kali.

2. Hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

- a. Bagaimana hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

Untuk mencapai suatu kesuksesan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung tidak terlepas dari suatu hambatan yang mempengaruhi kegiatan tersebut.

Menurut Ibu Isro' Firdausah, S.Ag. S.Pd yang menjadi hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta

didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung adalah sebagai berikut:

Hambatan itu pasti ada namanya anak-anak kalau istilahnya gak diopyak-opyak kadang-kadang nampak malas diarahkan ke mushola, itu mungkin terjadi ketika apabila awal-awal masuk sekolah sehabis libur lama, itu agak sulit diarahkan ke mushola. Tetapi kalau sudah aktif seperti itu tanpa diopyak-opyak waktunya bel langsung ke mushola untuk shalat dhuha.¹⁶

Hambatannya peserta didik nampak malas diarahkan ke mushola ini terjadi ketika awal masuk sekolah atau sehabis libur lama. Karena ketika libur lama peserta didik kurang pengawasan dalam melakukan shalat dhuha di rumah, berbeda dengan di sekolah karena di sekolah selalu diawasi oleh Bapak Ibu guru. Jadi kalau sudah aktif pembelajaran di sekolah seperti biasa maka tanpa diperintah ketika waktunya bel istirahat peserta didik langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha.

Sedangkan menurut Bapak Drs. Muhaji sebagai berikut:

Kurangnya khushyuk peserta didik, ketika shalat berlangsung masih ada anak yang bercanda dan menjahili temanya, dari situ mungkin terus dibiasakan untuk lebih diperbaiki terus.¹⁷

Sedangkan menurut Ibu Dra. Masruroh sebagai berikut:

Kurangnya pengawasan dan motivasi orang tua untuk anak-anak mengenai shalat dhuha ketika di rumah.¹⁸

Sedangkan menurut Ibu Nurul Ambiyawati, S.Ag. sebagai berikut:

Tempatnya di luar lokasi agak kesulitan, jadi guru piket harus mendampingi dan mengawasi terus.¹⁹

¹⁶ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

¹⁷ Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

¹⁸ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB.

¹⁹ Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

Kendala lain yang menjadi penghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah kurangnya khusyuk peserta didik, kurangnya pengawasan dan motivasi dari orang tua, serta mushola yang berada di luar lokasi madrasah. Kurangnya khusyuk peserta didik masih dapat dimaklumi jika dalam masa anak-anak. Namun MTs merupakan masa peralihan dari fase anak-anak menuju remaja mengakibatkan harus adanya kesabaran dan penanganan khusus bagi peserta didik yang masih kurang khusyuk tersebut. Kurangnya pengawasan dan motivasi orang tua juga sangat mempengaruhi kegiatan shalat dhuha anak ketika di rumah, jika orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak ketika di rumah mengenai shalat dhuha, dengan begitu anak akan menjadi lebih disiplin mengerjakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Letak mushola yang berada di luar lokasi madrasah ini juga dapat menghambat pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik karena jalan menuju mushola banyak penjual toko makanan, dengan begitu guru piket selalu memberikan pengawasan terhadap peserta didik saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha agar tidak belok ke toko penjual makanan.



Gambar 5. Peserta didik menuju mushola didampingi oleh guru

Letak mushola yang tidak satu lokasi yakni sekitar 30 m dari gedung sekolah menjadi penghambat kelancaran kegiatan ini karena jalan menuju mushola harus melewati toko menjual makanan ringan. Jadi para peserta didik harus digiring dan didampingi oleh guru. Supaya peserta didik tidak mampir membeli makanan ringan ketika akan melaksanakan shalat dhuha.²⁰

b. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung?

Hambatan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin setidaknya-tidaknyanya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius.

Menurut Ibu Isro' Firdausah upaya untuk mengatasi hambatan pembiasaan shalat dhuha sebagai berikut:

²⁰ Jalan menuju mushola, Observasi, Selasa 2 April 2019, pukul 09.30 WIB.

Upayanya selalu tidak bosan-bosanya untuk selalu mengingatkan anak-anak akan pentingnya shalat dhuha.²¹

Upayanya para Bapak Ibu guru tidak bosan selalu mengingatkan pada anak-anak akan pentingnya shalat dhuha, agar anak-anak selalu semangat dan termotivasi dalam menjalankan shalat dhuha.

Sedangkan menurut Bapak Muhaji mengatakan bahwa:

Nah ini pada waktu wali didatangkan misalnya pada waktu pengambilan rapot atau mungkin yang lainnya. Ketika undangan tertentu maka himbauan-himbauan semacam kebiasaan ini juga disampaikan kepada wali murid dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah itu wali harus tahu. Jadi nanti di rumah itu wali bisa mengawasi apa-apa yang sudah dilaksanakan di sekolah, contohnya shalatnya wajib, shalat dhuhanya, semua itu membantu.²²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati bahwa:

Ketika ada undangan wali murid untuk datang ke sekolah misalnya pengambilan raport atau acara lainnya guru harus menyampaikan himbauan-himbauan yang berkaitan dengan shalat dhuha, dengan begitu supaya wali murid ikut berpartisipasi, mengawasi dan memotivasi putra-putrinya berkaitan dengan shalat dhuha ketika di rumah.²³

Sedangkan menurut Ibu Dra. Masruroh mengatakan bahwa:

Guru piket harus mendampingi dan mengawasi terus, karena dengan adanya pendampingan dan pengawasan anak-anak tidak akan bisa belok ke toko penjual makanan.²⁴

Upaya lainya mendatangkan wali murid ke acara di sekolah seperti pengambilan raport, guru menyampaikan himbauan-himbauan yang berkaitan dengan shalat dhuha agar para wali murid ikut mengawasi dan memotivasi anak-anaknya ketika shalat dhuha di rumah. Guru piket Selalu

²¹ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

²² Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

²³ Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

²⁴ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB

mendampingi anak-anak dalam melakukan kegiatan shalat dhuha di sekolah, karena mushola yang lokasinya berada di luar madrasah dan jalan menuju mushola harus melewati toko penjual makanan maka para guru piket selalu mendampingi dan mengawasi anak-anak saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha agar tidak belok ke toko penjual makanan.

3. Dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Pembiasaan shalat dhuha yang dilaksanakan di MTs Imam Al-Ghozali Panjererejo Rejotangan Tulungagung tidak akan sia-sia bagi peserta didik pasti akan memberikan dampak dalam kehidupannya sehari-hari, karena shalat dhuha merupakan salah satu bentuk amal ibadah.

Peneliti melakukan wawancara dengan tiga guru Agama dan guru BP sebagai penanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Pajerejo. Ketika diwawancarai oleh peneliti tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung.

Ibu Isro' Firdausah menjelaskan bahwa:

Kalau anak-anak kan dalam berproses terus ya, namanya anak itu istilahnya kalau kita lihat dampaknya itu pasti ada. Ketika pelaksanaan shalat dhuha itu dibiasakan di sekolah setiap hari dampak itu bisa dirasakan oleh peserta didik, yaitu peserta didik akan menjadi terbiasa. Kalau sudah terbiasa meskipun shalat sunnah seakan-akan menjadi suatu kewajiban dengan begitu dampaknya terbentuk karakter disiplin dalam diri mereka. Misalnya watunya bel

istirahat pertama, tanpa diperintah mereka langsung melaksanakan shalat dhuha.²⁵

Dampaknya dari pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan di sekolah setiap hari dan secara berulang-ulang, maka lama-kelamaan peserta didik akan menjadi terbiasa. Karena terbiasa shalat dhuha yang mulanya shalat sunnah seakan-akan menjadi suatu kewajiban, dengan begitu terbentuklah karakter disiplin dalam diri mereka. Ketika sudah terbiasa waktunya istirahat tanpa diperintah mereka langsung menuju mushola.

Hal tersebut juga diungkapkan Bapak Muhaji bahwa:

Dampaknya dapat melatih dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan shalat dhuha, dengan begitu anak menjadi terbiasa kalau sudah terbiasa maka akan terbentuk karakter disiplin pada diri mereka. Kemudian dapat melatih anak untuk berakhlak baik, yaitu anak-anak mampu menerapkan rasa syukur atas segala anugerah yang diberikan oleh Allah.²⁶

Ibu Masruroh menambahkan tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu:

Anak menjadi disiplin, karena terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Waktunya shalat dhuha tanpa disuruh anak-anak langsung menuju mushola. Dampak lain peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, dapat melatih peserta didik meninggalkan sifat yang berkeluh kesah sehingga pikiran dan hati anak juga menjadi lebih tenang kemudian hal ini bisa mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Jadi pembiasaan itu memang sangat perlu, karena dengan pembiasaan itu bisa terbentuk karakter. Memang melalui pembiasaan, tanpa adanya pembiasaan tidak akan terwujud sesuatu yang baik.²⁷

²⁵ Ibu Isro' Firdausah, Interview, Selasa 2 April 2019, pukul 08.30 WIB.

²⁶ Bapak Muhaji, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.00 WIB.

²⁷ Ibu Masruroh, Interview, Kamis 4 April 2019, pukul 08.30 WIB.

Ibu Nurul Ambiyawati juga menambahkan tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik yaitu:

Maka dengan adanya pembiasaan shalat dhuha setiap hari maka dampaknya peserta didik menjadi terbiasa dan karena sudah terbiasa dengan begitu maka akan terbentuk karakter disiplin pada peserta didik. Dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah Swt, selain itu dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dampaknya dapat menjadikan peserta didik hormat dan patuh terhadap orang tua, guru serta peraturan di lingkungan sekolah.²⁸

Menurut hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan peserta didik menjadi terbiasa, kalau sudah terbiasa shalat dhuha yang awalnya sunnah seakan-akan menjadi suatu kewajiban, sehingga peserta didik memiliki karakter disiplin dalam diri mereka dalam melaksanakan shalat dhuha. Dampak lain dapat menjadikan peserta didik mampu menerapkan rasa syukur kepada Allah SWT. Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, dapat melatih peserta didik meninggalkan sifat yang berkeluh kesah sehingga pikiran dan hati anak juga menjadi lebih tenang kemudian hal ini bisa mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas. Dapat melatih peserta didik memperkuat keimanan kepada Allah, serta dapat memnajikan peserta didik hormat dan patuh pada orang tua, guru. Ketika datang ke sekolah peserta didik selalu bersalaman dengan guru-guru, peserta didik mampu mentaati peraturan sekolah.

²⁸ Ibu Nurul Ambiyawati, Interview, Senin 1 April 2019, pukul 10.30 WIB.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Temuan tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

a. Awal pelaksanaan shalat dhuha dimulai

Pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung telah dimulai sejak kurang lebih dari awal tahun 2007.

b. Kebijakan waktu dan cara pelaksanaan shalat dhuha

Kebijakan waktu dan cara pelaksanaan shalat dhuha di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung adalah jika hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu itu dilaksanakan pada waktu istirahat yaitu mulai pukul 09.30-10.00 dengan keterangan 15 menit untuk shalat dhuha dan 15 menit sisanya untuk istirahat pergi ke kantin. Cara pelaksanaanya peserta didik langsung digiring ke mushola, bagi yang belum wudlu disuruh wudlu dulu, setelah semua peserta didik sudah siap, peserta didik niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam, kemudian setelah shalat dhuha selesai berdo'a shalat dhuha bersama-sama. Sedangkan hari jum'at itu dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07.00 – 08.00 peserta didik

langsung digiring menuju ke mushola, setelah itu langsung membaca yasin dan tahlil, kemudian dilanjutkan dengan niat shalat dhuha bersama dan dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan empat rakaat dua salam, kemudian membaca dzikir serta do'a shalat dhuha bersama-sama dan diakhiri dengan tausiah pengarahan.

c. Tujuan pelaksanaan shalat dhuha

Tujuan pelaksanaan shalat dhuha ialah untuk membiasakan peserta didik agar melaksanakan shalat dhuha baik itu disekolah maupun di rumah, melatih peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sunatullah, mendorong lahirnya peserta didik yang baik tumbuh dengan karakter yang baik sehingga peserta didik akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar, dan melatih peserta didik untuk disiplin dalam beribadah kepada Allah Swt.

d. Upaya guru agar peserta didik memiliki karakter disiplin terhadap pelaksanaan shalat dhuha

Upayanya guru memberikan himbauan seperti berpesan kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha tidak hanya di sekolah, tetapi di rumah disaat pada waktu tidak sekolah pada hari libur atau minggu peserta didik harus melaksanakan shalat dhuha di rumah meskipun tidak berjama'ah. Guru menyadarkan peserta didik mengenai shalat dhuha, ketika sudah disadarkan tetapi masih ada

pelanggaran, guru perlu adanya aturan, aturan itu imbasnya ketika tidak dilaksanakan maka akan ada sanksi yang harus dilaksanakan ketika dia melanggar, jadi disadarkan dulu, kemudian ada tata tertib aturan yang mengikat supaya peserta didik lebih disiplin, lebih tertib dalam melaksanakan shalat dhuha. Kemudian diadakan pembiasaan, peserta didik dibiasakan melakukan shalat dhuha di sekolah dengan setiap harinya maka akan menjadi terbiasa, dengan terbiasa tersebut maka akan muncul suatu karakter disiplin dari peserta didik.

e. Adanya pengawasan

Dalam melaksanakan shalat dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung dan guru piket. Dimana guru piket dalam pembiasaan shalat dhuha selalu memberikan pengawasan setiap hari yang terus menerus kepada peserta didik. Pengawasan ini dilakukan dengan menajadi pendamping pada saat sebelum dan saat berlangsungnya shalat dhuha.

f. Adanya sanksi

Shalat dhuha termasuk program harian dan tata tertib sekolah. Barang siapa yang tidak melaksanakannya tanpa alasan yang jelas ketika jadwalnya maka akan diberikan sanksi, diantaranya: shalat dhuha sendiri kalau ada temanya disuruh berjama'ah dengan temanya dan secara langsung diawasi bapak atau ibu guru, atau bersih-bersih mushola, dan atau menulis istighfar 100 kali.

2. Temuan tentang hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Adapun hambatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, diantaranya:

- a. Peserta didik nampak malas diarahkan ke mushola, ini terjadi ketika awal-awal masuk sekolah sehabis libur lama.
- b. Kurangnya khusyuk peserta didik, ketika waktu shalat dhuha masih ada anak yang bercanda.
- c. Kurangnya pengawasan dan motivasi orang tua terhadap peserta didik mengenai shalat dhuha ketika di rumah.
- d. Letak mushola yang terpisah dengan lokasi madrasah, maka guru piket selalu mendampingi peserta didik menuju mushola agar tidak mampir ke toko makanan.

3. Temuan tentang dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung

Hasil dari dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di MTs Imam Al-Ghozali Panjerejo Rejotangan Tulungagung, yaitu:

- a. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan secara berulang-ulang maka lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa dan

seakan-akan menjadi suatu kewajiban meskipun itu sunnah. Dengan begitu dampaknya akan terbentuk karakter disiplin dalam diri mereka.

- b. Peserta didik mampu menerapkan kedisiplinan yaitu, ketika waktunya bel istirahat untuk shalat dhuha, tanpa diperintah mereka langsung menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat dhuha.
- c. Dapat melatih peserta didik untuk berakhlak baik, yaitu peserta didik mampu menerapkan rasa syukur atas segala anugerah yang diberikan oleh Allah.
- d. Peserta didik dapat mengontrol emosi atau amarah, dapat melatih peserta didik meninggalkan sifat yang berkeluh kesah sehingga pikiran dan hati peserta didik juga menjadi lebih tenang kemudian hal ini bisa mendukung dan memperlancar proses belajar mengajar di kelas.
- e. Dapat melatih peserta didik untuk memperkuat keimanan kepada Allah Swt.
- f. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dampaknya dapat menjadikan peserta didik hormat dan patuh terhadap orang tua, guru serta peraturan di lingkungan sekolah.